BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kredit

Pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Dan jika kita mengamati sisi pendapatan bank, akan bisa kita temui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan bunga dengan pemberian kredit. Melalui pemberian kredit, akan banyak usaha pembayaran nasabah melalui rekeningnya, demikian penyetoran-penyetoran lainnya.

Sebagai lembaga keuangan peranan bank dalam perekonomian sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya.

Menurut **Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1** tentang kredit, sebagai berikut :

"Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Menurut Pedoman **Akuntansi Perbankan Indonesia (2008:117)** dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11 bahwa :

,

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Dari beberapa pengertian kredit tersebut diambil kesimpulan bahwa kredit yang diberikan suatu lembaga keuangan dalam hal ini menunjukan suatu bank akan memberikan kredit jika benar-benar si peminjam akan memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan kredit yang diterimanya sesusai dengan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

2.1.1.1 Pengertian Pemberian Kredit

Satu-satunya aktiva produktif yang diandalkan oleh suatu bank yang dapat menghasilkan pendapatan besar adalah kredit. Dari neraca setiap bank umum dapat dijumpai bahwa kredit atau debitur merupakan komponen aktiva terbesar dari seluruh jumlah aktiva yang dimiliki suatu bank.

Menurut **PSAK 31**, pengertian kredit yang diberikan sebagai berikut :

"Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan."

Menurut **Dahlan Siamat (2004:165)** mengenai pemberian kredit adalah

"Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga."

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa pemberian kredit adalah sebagai kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan kredit dalam proses penyelamatan.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Kredit

Dalam pemberian kredit haruslah ada unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, unsur-unsur kredit menurut **Kasmir (2004:94)** sebagai berikut :

1. **Kepercayaan**
   Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank atau non bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan tentang nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.
2. **Kesepakatan**
   Adanya kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian tertulis dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. **Jangka Waktu**
   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
4. **Resiko**
   Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau kredit macet. Semakin panjang suatu jangka kredit maka semakin besar resikonya demikian juga sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank atau non bank, baik tidak sengaja.
5. **Balas Jasa**
   Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank atau non bank.

2.1.1.3 Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan. Tujuan utama pemberian kredit menurut **Kasmir (2002:96)**, antara lain :

1. **Mencari Keuntungan**
   Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank atau non bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank atau non bank.
2. **Membantu Usaha Nasabah**
   Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan modal dana untuk Modal kerja. Dengan dana tersebut, maka debitur akan dapat pengembangkan dan memperluas usahanya.
3. **Membantu Pemerintah**
   Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

2.1.1.4 Jenis – Jenis kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis.

Secara umum jenis – jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara ain sebagai berikut :

1. Dari segi kegunaan

   a. Kredit Investasi

      Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi untuk membangun pabrik atau membeli mesin – mesin. Dengan masa pemakainnya untuk suatu periode yang relatif lama.

b. Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit produktif untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit konsumtif untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dengan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen

perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

   a. Kredit jangka pendek

      Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contoh kredit jangka pendek adalah untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

   b. Kredit jangka menengah

      Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit jangka menengah adalah untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing dan sapi.

   c. Kredit jangka panjang

      Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet atau kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit rumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

   a. Kredit dengan jaminan

      Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

   b. Kredit tanpa jaminan

      Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

2.1.1.5 Prinsip-Prinsip Kredit

Dalam pemberian kredit terdapat prinsip dalam pemberian kredit untuk melakukan penilaian atas permohonan kredit oleh debitur. Menurut **Kasmir (2000:107)**, yaitu :

1. ***Character*** (watak/kepribadian)
character atau watak daripada calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan. Peminjam harus mempunyai reputasi yang baik.

2. ***Capacity*** (kemampuan)
   Pihak bank harus mengetahui dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan usaha daripada calon peminjam. Kemampuan ini sangatlah penting artinya mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.
3. ***Capital*** (modal)
   Asaz *capital* atau modal ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh calon peminjam. Yang dimaksud dengan struktur permodalan di sini ialah ke *likuidit*an daripada modal yang telah ada, misalnya apakah seluruhnya dalam bentuk uang tunai dan harta lain yang mudah diuangkan (dicairkan) ataukah sebagian dalam bentuk benda-benda yang sukar diuangkan, misalnya bangunan pabrik dan sebagainya. Biasanya jika jumlah modal sendiri (modal netto) cukup besar, perusahaan tersebut akan kuat dalam menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan sejenis.
4. ***Condition Of economy*** (kondisi perekonomian)
   Asaz kondisi dan situasi ekonomi perlu juga diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit, terutama dalam hubungannya dengan keadaan usaha calon peminjam. Bank harus mengetahui ekonomi pada saat tersebut yang berpengaruh dan berkaitan langsung dengan usaha calon peminjam dan bagimana prospeknya dimasa yang akan datang.
5. ***Collateral*** (Jaminan atau agunan)
   Ialah jaminan atau agunan yaitu harta benda milik calon peminjam atau pihak ketiga yang diikat sebagai tanggungan andai kata terjadi ketidakmampuan calon peminjam tersebut untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit.
6. ***Constraints***
   Constraints merupakan faktor hambatan berupa faktor -faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

Dalam hal ini jaminan tersebut mempunyai 2 fungsi yaitu untuk membayar utang seandainya debitur tidak mampu membayar dengan jalan menuangkan/menjual jaminan tersebut, dan fungsi kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama ialah merupakan salah satu faktor penentu jumlah kredit yang diberikan. Dalam arti biasanya bank tidak akan memberikan kredit lebih besar dari jumlah nilai jaminan yang diberikan tersebut, kecuali dalam hal-hal khusus dan atau program-program kredit khusus, misalnya karena kepercayaan bank terhadap seorang debitur telah

sedemikian rupa besarnya berdasarkan pengalaman yang lalu yang telah berjalan lama dan sering, menunjukan hal-hal yang selalu baik.

Penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut :

a. Personality

Yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c. Perpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam menggambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam - macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

d. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

f. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.1.2 Pendapatan Bunga

2.1.2.1 Pendapatan Bunga

Pendapatan adalah merupakan penghasilan dari suatu transaksi penjualan yang mempengaruhi tingkat Rentabilitasnya. Penghasilan adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Tujuan utama bank melakukan kegiatan penggunaan dana atau penanaman dana adalah untuk memperoleh penghasilan berupa pendapatan. Seperti diungkapkan **Ikatan Akuntan Indonesia** yang dijelaskan dalam **PSAK No. 23 (2007;23.1)** adalah

”Penghasilan yang timbul dari akivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa”.

Sedangkan menurut sumber yang sama **Ikatan Akuntan Indonesia** yang dijelaskan dalam **PSAK No. 23 (2007:23.2)** Pendapatan adalah :

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak secara langsung berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Pendapatan merupakan salah satu bagian dari penghasilan selain keuntungan. Pendapatan umumnya timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty, dan sewa.

Slamet Riyadi (2004:9) menyatakan :

“Pendapatan bunga adalah pendapatan yang berasal dari transaksi pinjaman dan penempatan dana di pasar uang antara bank disamping hasil yang diperoleh dari perdagangan surat-surat berjangka pendek.”

Sedangkan menurut **Siswanto Sutojo (2003:47)** pendapatan bunga mengandung pengertian sebagai berikut :

"Penghasilan bunga yang diperoleh bank dari pinjaman yang diberikan dan investasi dalam surat berharga."

Tingginya pendapatan bunga dipengaruhi oleh optimalisasi penyaluran dana bank, tingkat suku bunga serta kolektibilitas dari kredit yang disalurkan.

Semakin banyak dana yang disalurkan, maka semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank. Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman, semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh. Demikian pula jika tingkat kolektibilitas kredit baik maka semakin baik pula pendapatan bunga yang diperoleh.

2.1.2.2 Dana-Dana yang Dimiliki Bank

Menurut **Lukman Dendawijaya, (2009:47)**. Dana-dana yang dimiliki bank dapat diperoleh dari 3 sumber yaitu :

1. Hasil Bunga dari Penanaman Dana Pada Bank Indonesia

   Berdasarkan pedoman penyusunan laporan bulanan Bank Umum (2000:IV-36), yang termasuk dalam pendapatan bunga dari penanaman dana pada Bank Indonesia adalah seluruh pendapatan dalam rupiah dan valuta asing yang diperoleh bank atas penanaman dana pada Bank Indonesia seperti dalam bentuk giro, Sertifikat Bank Indonesia, dan lain-lain.

2. Hasil Bunga dari Penanaman Dana Pada Bank Lain

Yang dimaksud dengan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada bank lain sebagaimana diungkapkan **Ikatan Akuntansi Indonesia** yang dijelaskan dalam **PSAK No. 23 (2007:31)** bahwa :

"Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan."

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita ketahui bahwa bank bisa memperoleh penghasilan dengan kegiatan menanamkan dananya di bank lain dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis baik di dalam negeri maupun luar negeri.

3. Hasil Bunga dari Penanaman Dana Pada Pihak Ketiga Bukan Bank

Pendapatan bunga dari pihak ketiga bukan bank adalah seluruh pendapatan bunga yang diterima dalam bentuk rupiah dan valuta asing atas penanaman dana pada pihak ketiga bukan bank seperti dalam bentuk kredit yang diberikan, surat berharga, dan sebagainya.

Hasil bunga dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari hasil realisasi pemberian kredit atau pembiayaan bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing kepada pihak ketiga bukan bank termasuk kepada pegawai bank sendiri.

2.1.2.3 Analisis Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga bank berasal baik dari kegiatan operasional bank maupun maupun operasional. Menurut **Eddie Rinaldy (2008:43)** menjelaskan sebagai berikut :

"Pendapatan bunga yang diperoleh dari kegiatan operasional bank terdiri dari hasil bunga dan provisi kredit dan komisi kredit."

Teguh Pudjo M (1999:34) juga mengungkapkan bahwa

"yang masuk kedalam pos pendapatan bunga dalam laporan keuangan laba rugi perbankan adalah jumlah posisi rekening hasil bunga dan provisi serta komisi kredit dalam bentuk rupiah dan valuta asing."

Hasil bunga operasional bank didapat dari dua sumber, pertama dari hasil pemberian kredit kepada debiturnya. Kedua dari hasil penanaman dari bank lain baik dalam bentuk deposito, obligasi, serta penanaman dana lainnya dalam bentuk surat beharga di pasar uang atau dalam bentuk penyertaan. Sedangkan pendapatan provisi dan komisi kredit merupakan pendapatan yang diperoleh terkait dengan pemberian kredit

2.1.3 Pengertian Laba Rugi

2.1.3.1 Pengertian Laba

Bank menerima laba (profit) sebagai penghasilan yang bernilai, dalam arti teknis, laba merupakan kelebihan harga jual barang atau jasa diatas biayanya atau selisih yang timbul pada pendapatan total suatu bisnis lebih besar dari biaya total. Pendapat itu membuat orang menganggap bahwa laba merupakan sisa (residu), karena itulah laba disebut pendapatan residual, adapun maksimalisasi laba ditempatkan sebagai tujuan bisnis dalam teori perusahaan dan teori pasar tradisional. Maksimalisasi laba dapat dijelaskan dalam dua kemungkinan: (1) ketika pendapatan

total melebihi pengeluaran total; atau (2) ketika pendapatan marjinal sama dengan biaya marjinal.

Laba merupakan salah satu penggerak perekonomian swasta (*private enterprise economy*) yang berusaha untuk mengalokasikan sumber-sumber daya diantara pengguna akhir yang saling bersaing dengan permintaan konsumen.

Menurut **Komaruddin Sastradipoera (2004:269)** laba dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Dalam bisnis perbankan, laba adalah jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel dikurangkan dari penerimaan bank."

Pendapat Komarudin diatas diperkuat oleh **Mudrajad kuncoro dan Suhardjono (2002:545)** dengan pendapat mengenai laba bank

"Apabila nilai total pendapatan lebih besar dari pada nilai total biaya untuk kurun waktu yang sama maka bank menghasilkan laba. Sebaliknya apabila total pendapatan lebih kecil dari nilai total biaya maka bank mengalami kerugian."

Jadi berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan laba dalam penelitian ini merupakan laba bersih.

Menurut **Henry Simamora (2000:25)** mendefinisikan bahwa :

"Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih".

Laba bersih dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

2.1.3.2 Unsur-unsur Laba

Berdasarkan definisi laba yang disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa laba memiliki unsur-unsur berupa pendapatan dan biaya. Oleh karena itu untuk mengetahui besarnya laba, manajemen bisnis perbankan perlu memperinci unsur-unsur pendapatan dan unsur-unsur biaya:

- **Unsur pendapatan.** Unsur-unsur pendapatan dalam bisnis perbankan biasanya meliputi:
  a. Bunga pinjaman yang diperoleh dari nasabah.
  b. Kompensasi atas jasa (pelayanan) yang diberikan oleh bank, seperti konsultasi untuk menyusun kajian kelayakan
  c. Laba atas investasi portepel (kumpulan sekuritas yang dimiliki atau atas nama investor;sekuritas).
- **Unsur Biaya.** Unsur-unsur biaya dalam bisnis perbankan biasanya meliputi:
  a. Bunga yang dibayar kepada penitipan (deposan).
  b. Gaji dan upah personalia bank,
  c. Biaya operasional lainnya, seperti biaya kontrak kredit dan biaya inkaso.

2.1.3.3 Laporan Laba Rugi

Menurut **Indra Bastian Suhardjono (2006:76)** Laporan laba rugi adalah

"Laporan laba rugi merupakan suatu elemen laporan keuangan yang menggambarkan posisi hasil usaha suatu perusahaan dengan jangka waktu/ periode tertentu"

Komponen laba dalam penyajiannya, bank harus menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya.

2.1.4 Hubungan Pembaerian Kredit dengan Pendapatan Bunga

Menurut **Taswan (2008:215)** menyatakan bahwa :

"Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan konstribusi pendapatan bunga bagi bank."

Konstribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank dibanding dari *fee base income*. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas perkreditan sangat besar di lembaga pebankan. Meskipun konstribusi pendapatan bunga tertinggi bagi bank, risiko yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi. Oleh karena itu penyajian secara akurat dan berkala tentang perkreditan sangat penting bagi bank untuk memantau kualitas kredit yang diberikan.

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2.1.5 Hubungan Pemberian Kredit dengan Laba

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam usahanya sebagai lembaga yang dipercaya untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Dalam hal ini, bank memberikan bentuan modal kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan modal kerja melalui sarana kredit.

Menurut **Kasmir (2008:71)** menyatakan bahwa :

"Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi."

Kredit merupakan kegiatan utama bank dan merupakan asset terbesar yang dimiliki bank, oleh karena itu pemberian kredit merupakan sarana potensial untuk mencapai tujuan utama bank yaitu memperoleh laba. Profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha.

Tercapainya laba merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan usahanya. Laba ini juga bisa digunakan sebagai indikator untuk menilai baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.6 Hubungan Pendapan Bunga dengan Laba

Pendapatan menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.31 (2007:23)** harus diakui dengan dasar sebagai berikut :

a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
b. Royalti harus diakui atas dasar akrual dengan substansi perjanjian yang relevan, dan
c. Dalam metode biaya (*cost method*), deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran yang ditetapkan

Menurut **Drs.Jumingan (2006:236)** mendefinisikan bahwa :

"Bank dalam arti sesuai dengan tujuan Bank yang meliputi dua fungsi pokok, yaitu *Profitability* (Bank memperoleh keuntungan dari bunga kredit tersebut) dan *Safety* (kredit yang diberikan benar – benar terjamin). Maka Bunga yang diperoleh akan masuk dalam laba bank tersebut, karena dari bunga tersebut bank mendapatkan keuntungan".

Besar kecilnya pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada bunga yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan. Dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang akan menghasilkan pendapatan bunga. Dan hanya dari pendapatan bunga itu akan memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut.

Apabila tidak ada pendapatan bunga, maka laba yang diperoleh akan berkurang atau menurun, karena pendapatan bank bukan hanya dari pendapatan

bunga saja, tapi dari biaya-biaya jasa lainnya, seperti dari biaya administrasi, profisi, selisih kurs, jasa layanan deposit box, biaya transfer, biaya kliring, fee exim dan forex (mata uang asing), dll.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat yang memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dimana bank mampu menyediakan modal untuk membantu pemenuhan kebutuhan tersebut. Selain itu, bank dapat diartikan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memerlancar lalu lintas pembayaran. Dana-dana yang dimiliki bank dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu dana dari modal bank itu sendiri, dana pinjaman dari pihak luar dan dana dari masyarakat. Dengan adanya dana-dana tersebut, kegiatan penyaluran dana dapat dilakukan melalui sarana kredit yang disediakan oleh bank.

Kredit adalah fasilitas penyediaan dana untuk membantu dan atau untuk meningkatkan kemampuan ekonomi pihak yang membutuhkan (debitur) yang diatur dalam perjanjian simpan meminjam dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, kredit merupakan bagian asset terbesar dari total asset yang dimiliki bank., oleh karena itu pemberian kredit merupakan sarana yang potensial untuk mencapai tujuan utama bank yaitu memperoleh laba. Profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan

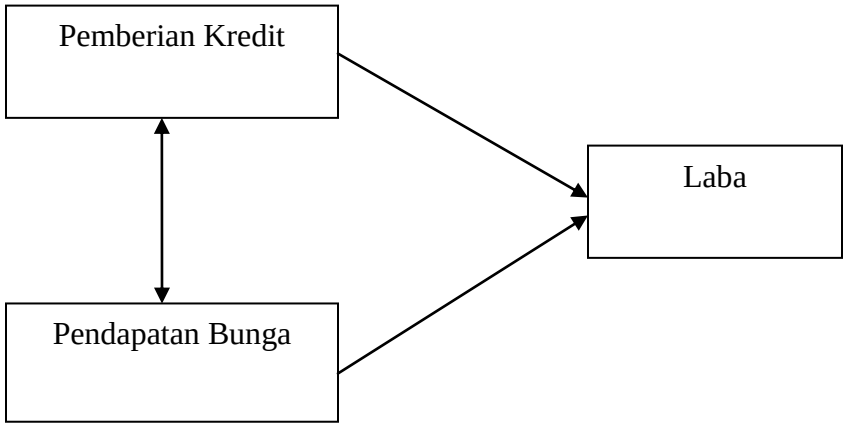
suatu badan usaha. Dalam melakukan pemberian kredit maka diperoleh pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dari hasil kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman (kredit) baik kepada bank lain maupun kepada pihak ketiga bukan bank berupa hasil bunga dan pendapatan provisi dan komisi kredit.

Pendapatan bank merupakan penghasilan yang diperoleh bank baik dari kegiatan utama operasional maupun non utama operasionalnya. Pendapatan bank terdiri dari beberapa komponen**.** Pendapatan dalam bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi, dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank baik yang merupakan kegiatan utama ataupun bukan. Penghasilan bunga yang diperoleh bank dari pinjaman yang diberikan dan investasi dalam surat berharga.

Besar kecilnya pendapatan bunga yang diperoleh bank dipengaruhi oleh optimalisasi penyaluran atau penanaman dana bank, tingkat suku bunga serta kolektibilitas dan kredit yang disalurkan. Semakin banyak dana yang disalurkan, maka semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank. Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman, semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh. Demikian pula jika tingkat kolektibilitas kredit baik maka semakin baik pula pendapatan bunga yang diperoleh bank. Hingga kini bank-bank masih terfokus pada kegiatan penanaman dana dalam aktiva produktif terutama kredit. Hal ini menjadikan pendapatan bunga masih menjadi jenis pendapatan yang mendominasi pendapatan bank. Tingginya pendapatan bunga akan berpeluang besar meningkatkan laba bank.

Tercapainya laba merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan usahanya. Laba juga bisa digunakan untuk menilai baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga, dan pendapatan bunga akan meningkatkan laba. Jadi, semakin besar kredit yang diberikan dan pendaptan bunga yang diperoleh maka akan meningkatkan keuntungan bank. Dari serangkaian uraian yang telah dipaparkan, maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut : Pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Fokus Penelitian Terdahulu
1	**Imam Pirman Hidayat, Hana Hujaemah**	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap *Loan to Deposit Ratio* dan Dampaknya Pada Pendapatan Bunga Bank	Pemberian Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga bank	a. Pemberian Kredit b. Pedapatan Bunga Bank
2	**Luh Gede Meydianawathi**	Analisis Perilaku Pemberian Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia	Secara parsial variable pemberian kredit modal kerja dan kredit investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba	c. Pemberian Kredit d. Laba
3	**Daulat Freddy**	Analisis Kontribusi Pendapatan Bunga Pinjaman Pada PT (Persero) Bank Tabungan Negara	Secara simultan pendapatan bunga pinjaman (Pendapatan bunga pinjaman konsumtif, Pendapatan bunga pinjaman produktif dan Pendapatan bunga pinjaman lainnya) berpengaruh signifikan terhadap Laba Rugi perusahaan	e. Pendapatan Bunga Pinjaman f. Laba Rugi Perusahaan

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2008:64)** mengemukakan bahwa:

"Hipotesis penelitian adalah yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mengambil hipotesis penelitian adalah Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.